HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA USIA 10-12 TAHUN DI MI NURUL HIDAYAH

SKRIPSI

Oleh:
Wulan Dwi Junita
NIM 21102176

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULSTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2025

HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA USIA 10-12 THN DI MI NURUL HIDAYAH

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS AGED 10-12 YEARS AT MI NURUL HIDAYAH

Wulan Dwi Junita[1], Ulfia Fitriani Nafista[2]

Program Studi Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Email : wulandwijunita@gmail.com

Program Studi Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Email : trisna@uds.ac.id

***Korespondensi penulis : wulandwijunita@gmail.com**

Received : **Accepted :** **Published :**

Abstrak

Latar Belakang: Status gizi yang baik merupakan faktor penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Kekurangan gizi dapat menyebabkan lemah, cepat lelah, dan sakit, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Di sisi lain, status gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan dan kecerdasan siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan prestasi belajar siswa usia 10-12 tahun di MI Nurul Hidayah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Usia 10-12 Thn Di Mi Nurul Hidayah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 responden dengan metode *total sampling.* Instrument yang digunakan adalah kuesioner status gizi dan observasi terkait prestasi belajar siswa. Data diambil melalui pengisian kuesioner oleh siswa usia 10-12 tahun serta data akademik sekolah. **Hasil:** Status gizi responden sebagian besar (59,6%) adalah Status Gizi yang Baik, Prestasi Belajar responden (51,1%) adalah kategore prestasi Baik. Hasil analisis Chi-Square didapatkan p *Vallue* (0,005) ≤ (α) (0,05) artinya Ha diterima dan H0 ditolak dengan nilai Contingency Coefficient sebesar 0,378. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara status gizi dengan prestatsi belajar pada siswa usia 10-12 thn. siswa disarankan biasakan sarapan sebelum sekolah dan Pilih Makanan Bergizi Seimbang. **Pembahasan:** Semakin tinggi status gizi maka semakin tinggi pula prestasi belajar, dan sebaliknya. Oleh karena itu, intervensi keperawatan yang berfokus pada status gizi diperlukan untuk meningkatkakan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Status Gizi

Abstract

Introduction*: Good nutritional status is one of the key factors that supports academic achievement among school-aged children. Poor nutrition can lead to fatigue, weakness, and increased susceptibility to illness, all of which may impair a student's ability to concentrate and absorb information effectively. In contrast, children with good nutritional status tend to have sufficient energy, better physical health, and enhanced cognitive function, which positively contribute to their academic performance. Therefore, this study aims to examine the relationship between nutritional status and academic achievement among students aged 10–12 years at MI Nurul Hidayah.* ***Methods:*** *This study employed a cross-sectional approach with a correlational design. The population consisted of students aged 10–12 years at MI Nurul Hidayah. A total of 47 respondents were selected using a total sampling method. The instruments used in this study were a nutritional status questionnaire and an observation sheet related to students' academic performance. Data were collected through questionnaire responses from students aged 10–12 and academic records obtained from the school.* ***Result:*** *The majority of respondents (59.6%) had a good nutritional status, and 51.1% of them were categorized as having good academic performance. The results of the Chi-Square analysis showed a p-value of 0.005, which is less than the significance level (α = 0.05). This indicates that the alternative hypothesis (Ha) is accepted, and the null hypothesis (H0) is rejected. The Contingency Coefficient value was 0.378, indicating a moderate correlation between nutritional status and academic performance.* ***Conclusion:*** *There is a relationship between nutritional status and academic performance among students aged 10–12 years. It is recommended that students make a habit of eating breakfast before school and choose nutritious, well-balanced meals.* ***Discussion:*** *The higher the nutritional status, the better the academic performance, and vice versa. Therefore, nursing interventions focusing on improving nutritional status are necessary to enhance students' academic achievement.*

Keywords: Academic Performance, Nutritional Status,

PENDAHULUAN

Status gizi yang tidak baik, baik kurang atau lebih, dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan otak, yang berdampak langsung pada hasil belajar anak. Anak-anak yang mengalami masalah gizi akan merasakan dampak pada kemampuan berpikir dan tingkat kecerdasan mereka. (Anggreny & Meiranti, 2023) menunjukkan bahwa kurangnya gizi bisa mempengaruhi pertumbuhan, bahkan dalam jangka Panjang bisa menyebabkan tubuh tidak tumbuh dengan baik dan otak yang lebih kecil. Struktur Kimia otak yang tidak matang dan rusak mengakibatkan berkurangnya jumlah sel otak. Kondisi ini sangat berpengaruh pada kecerdasan anak. Anak-anak mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, seperti sekolah, Ketika mereka berusia antara 10 hingga 12 tahun. Dalam fase ini, mereka menghabiskan banyak Waktu di luar, mengikuti pelajaran, dan bermain dengan teman-teman mereka (Dr. Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq, Ph. D, & Arinda Veratamala, 2017) Belajar menjadi kegiatan Utama dalam Pendidikan, karena ini

adalah factor penting yang menentukan seberapa baik tujuan Pendidikan tercapai (Slameto., 2015)

Berdasarkan informasi dari Kemendikbud (2024), ada data tentang jumlah siswa di Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bondowoso untuk Tahun Ajaran 2024/2025. Terdapat 8.565 siswa dan 460 SD yang tersebar di 23 kecamatan, termasuk Kecamatan Tenggarang. Kecamatan Tenggarang menjadi yang pertama dengan jumlah siswa SD terbanyak dibandingkan dengan 23 kecamatan lainnya. Di Kecamatan Tenggarang, ada sebuah desa bernama Desa Koncer Kidul yang memiliki jumlah siswa di SD terbesar ketiga. Sekolah tersebut adalah MI Nurul Hidayah dengan total 90 siswa. Desa Koncer Kidul dikenal sebagai pusat penghasil tape manis di Kabupaten Bondowoso. Kebanyakan orang di Desa Koncer Kidul bekerja sebagai pembuat tape yang mereka jual ke berbagai pasar di daerah Bondowoso dari pagi hingga siang. Tidak hanya para suami yang menjual tape, tetapi banyak juga ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam penjualan. Kegiatan ibu-ibu di pagi hari dapat mempengaruhi ketersediaan sarapan untuk anak-anak setiap harinya (Ayuningtyas et al., 2020)

Menurut penjelasan Kepala Sekolah yang diwawancara oleh peneliti pada awal survei di lokasi penelitian, beliau menyebutkan bahwa guru kelas mengeluhkan masalah terkait kesiapan dan perhatian siswa saat belajar di kelas. Masalah ini berpengaruh besar pada hasil belajar mereka. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan pengumpulan data secara acak pada 15 Desember 2024 di MI Nurul Hidayah. Dari situ terlihat bahwa 5 dari 9 siswa di kelas IV, yaitu 60%, hanya memulai pagi mereka dengan nasi dan tempe. Sementara itu, 3 dari 19 siswa, yang berarti 15%, hanya mengonsumsi susu sebagai sarapan. Ada juga 5 siswa lainnya, sekitar 25%, yang tidak sarapan sama sekali. Selanjutnya, data tentang status gizi menunjukkan bahwa dari 38 siswa di kelas V dan VI, sebagian besar, yakni 60% (10 siswa) , status gizinya normal. Serta gizinya lebih, obesitas masing-masing terjadi pada 15% dari siswa, serta 10% (2 siswa) gizinya kurang.

Data lain yang didapat dari survei awal menunjukkan bahwa 8 dari 19 siswa (45%) merasa mengantuk selama pembelajaran, yang membuat

mereka kesulitan untuk berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru. Dari 9 anak yang mengantuk, 5 di antaranya memiliki masalah gizi seperti kelebihan berat badan atau obesitas. Temuan ini didukung oleh pernyataan dari guru kelas mengenai kebiasaan mengantuk yang sering dialami siswa. Ketika siswa tidak bisa fokus, informasi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh otak. Hal ini berdampak negatif pada hasil belajar, karena siswa akan kesulitan untuk memahami dan mengingat materi pelajaran, yang akhirnya mempengaruhi nilai mereka.

Masalah Kesehatan dan gizi bisa muncul karena kurangnya pemahaman tentang pola makan yang baik. Dengan memberikan pelajaran tentang gizi yang benar kepada siswa, terutama anak-anak di usia sekolah, diharapkan mereka bisa lebih paham tentang pentingnya gizi yang seimbang. Selain itu, kami berharap orang tua mampu menyuplai gizi baik demi anaknya (Yuningsih & Kurniasari, 2021) Melihat latar belakang ini, peneliti merasa penting melaksanakan studi terkait "Hubungan antara Status Gizi dan Kemampuan Fokus Belajar Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah". Tujuan studi yakni adakah kaitan status gizi dan hasil belajar anak-anak di MI Nurul Hidayah, mengingat sekolah ini belum pernah dikaji terkait hubungan ini. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui sejauh mana status gizi berpengaruh ke prestasi belajar anak, dan sebagai dasar untuk meningkatkan gizi anak melalui program sekolah dan Pendidikan kepada orang tua.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan korelasioanal teknik *Cross-Sectional*. Studi ini dilakukan di MI NuruL Hidayah pada bulan Juni 2025. Pengambilan data dilakukan dua kali selama 3 hari. Populasi studi ini ialah Siswa usia 10-12 Thn berjumlah 47. Sampel studi ini berjumlah 47 responden. Pemilihan *sampling* studi ini yakni *purposive sampling* serta *consecutive sampling.* Pengukuran kusioner ini menggunakan pengukraan standar, Tahapan awal penelitian dimulai dengan menguraikan tujuan serta alasan terkait studi ke partisispan, serta meminta persetujuan melalui lembar informed consent. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan secara sukarela. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran standar yakni berat badan untuk menentukan status gizi masing-masing responden. Data prestasi belajar didapatkan dari nilai akademik tercantum di rapor partisipan. studi ini mendapat ijin etik No. 1245/KEPK/UDS/VII/2025.

Selama proses studi, partisipan diwawancarai sesuai kuesioner, seusai data terkumpul, lalu data diproses melalaui SPSS versi 22. Studi ini memakai analisis univariat serta bivariat. Analisis univariat guna mengidentifikasi karakteristik partisipan, serta bivariat memakai *Chi square* guna mengidentifikasi variabel tingkat status gizi serta prestasi belajar berkorelasi. Landasan keputusan dari hasil uji hipotesis. jika terbukti ada hubungan maka selanjutnya yakni menghitung korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

DATA UMUM

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Siswa Usia 10-12 Thn Di

Mi Nurul Hidayah

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Siswa Usia 10-12 Thn Di Mi Nurul Hidayah

Umur (TH)	Jumlah (f)	Presentase (%)
10	14	29,8%
11	22	46,8%
12	11	23,4%
Jumlah	47	100,0%

Tabel 4. Menguraikan sebagian besar partisipan berumur 11 tahun (46,8%)

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Usia 10-12 Thn DI MI Nurul Hidayah**

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Usia 10-12 Thn DI MI Nurul Hidayah

Jenis Kelamin (JK)	Jumlah (f)	Presentase (%)
Laki-laki	21	44,7%
Prempuan	26	55,3%
Jumlah	47	100,0%

Tabel 5. Menguraikan sebagian besar partisipan bergender perempuan (55,3%).

DATA KHUSUS

1. Status Gizi Pada Siswa Usia 10-12 Thn Di MI Nurul Hidayah

Tabel 3 Status Gizi Pada Siswa Usia 10-12 Thn Di MI Nurul Hidayah

Status Gizi	Jumlah (f)	Presentase (%)
Baik	28	59,6%
Buruk	19	40,4%
Jumlah	47	100,0%

Tabel 6. Menguraikan Stataus Gizi partisipan sebagian besar baik (59,6%)

2. Prestasi Belajar Siswa Usia 10-12 Thn Di MI Nurul Hidayah

Tabel 4 Prestasi Belajar Siswa Usia 10-12 Thn Di MI Nurul Hidayah

Prestasi Belajar	Jumlah (f)	Presentasi (%)
Baik	24	51,1%
Buruk	23	48,9%
Jumlah	47	100,0%

Tabel 7. Menguraikan prestasi partisipan sebagian besar baik (51,1%).

3. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Usia 10-12 Thn Di MI Nurul Hidayah

***Tabel 5*. Tabulasi Silang Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Usia 10-12 Thn Di MI Nurul Hidayah**

No	Status gizi	Kategore Prestasi				Total	Presentase (%)
		Baik	%	Buruk	%		
1.	Baik	19	67,9%	9	32,1%	28	100,0%
2.	Buruk	5	26,3%	14	73,7%	19	100,0%
Total		24	51,1%	23	48,9%	47	100,0%
Chi-Square				0,005			
Contingency Coefficient				0,378			

Tabel 8. Menguraikan 28 partisipan status gizinya baik, (67,9%) status gizimya baik, serta 19 partisipan status gizinya buruk, (26,3%) mengalami status gizi buruk. Uji *Chi-Square* menguraikan p (0,005) ≤ (α) (0,05) Ha diterima berarti ada hubungan stataus gizi dengan prestasi belajar serta nilai Coefficient sebesar 0,378 berarti makin tinggi status gizi makin tinggi tingkat prestasi belajarnya.

PEMBAHASAN

1. Status Gizi Siswa Usia 10-12 Thn

Hasil studi menguraikan sebagian besar partisipan (67,9%) mengalami status gizi baik, diikuti (26,3%) status gizi buruk. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perbedaan ini adalah asupan makanan harian siswa. Anak-anak yang memiliki kebiasaan makan secara teratur, terutama sarapan dengan komposisi gizi yang seimbang seperti karbohidrat, protein, sayur, buah, serta punya status gizi baik. Sebaliknya, anak yang melewatkan sarapan atau hanya mengonsumsi makanan dalam jumlah dan kualitas yang rendah misalnya hanya makan nasi dengan tempe atau bahkan hanya minum susu lebih berisiko mengalami status gizi buruk. Makanan yang kurang mencukupi dari jumlah serta mutu gizi akan berdampak langsung ke keseimbangan gizi tubuh. Kekurangan zat gizi, seperti zat besi, protein, vitamin, dan mineral, dapat menghambat perkembangan fisik serta perkembangan kognitif. Sebab itu, pola makan sehat serta bergizi seimbang memiliki peranan penting dalam mencapai kondisi gizi ideal siswa sekolah.

Sesuai studi oleh Dian Ayu di mana banyak responden menunjukkan bahwa mereka memiliki status gizi yang baik (Pratiwi, 2019) Penelitian ini juga mendukung hasil yang diperoleh dari penelitian Latifah dan Istiana (Latifah et al., 2023). Peserta studi ini ialah siswa kelas IV serta V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati tahun 2020/2021. Menurut Abraham Maslow dalam teorinya tentang hierarki kebutuhan, kebutuhan dasar seperti makan dan minum harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang bisa memenuhi kebutuhan yang lain. Jika kebutuhan dasar ini tidak dipenuhi, itu bisa berpengaruh langsung pada status gizi dan kesehatan secara umum. Dari hasil penelitian, terlihat usia kelas IV serta V terbesar ialah 11 tahun dengan persentase 55,6%, diikuti usia 10 tahun yakni 33,3%, usia 12 tahun sebanyak 9,3%, dan usia 14 tahun sebanyak 1,9%. Kecukupan gizi untuk anak-anak berusia 10-12 tahun umumnya lebih baik dibandingkan anak berusia 7-9 tahun, Sebab percepatan pertumbuhan, utamanya peningkatan tinggi badan (BPOM, 2013). Batasan usia ini dibuat sebagai cara untuk menunjukkan perhatian terhadap kemampuan belajar siswa. Ini karena pada usia Sekolah Dasar

atau Madrasah Ibtidaiyah, siswa perlu mempelajari berbagai macam materi pelajaran. Faktor kesiapan dalam kegiatan belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajarnya (trianingsih, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi seseorang dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Penelitian mengenai hubungan antara status gizi dan prestasi belajar merupakan topik penting serta relevan dikaji, khususnya dalam dunia pendidikan dasar. Jurnal yang mengangkat topik ini umumnya bertujuan untuk melihat apakah ada kaitan antara kondisi gizi seorang siswa dengan pencapaian akademiknya. Hal ini sangat logis, karena status gizi baik akan berefek di perkembangan fisik, jug berpengaruh terhadap perkembangan otak, konsentrasi, dan kemampuan belajar siswa. Dalam jurnal yang saya kaji, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Status gizi dinilai melalui indikator seperti berat badan sesuai usia (BB/U) serta tinggi badan sesuai usia (TB/U), sedangkan prestasi belajar diukur melalui nilai rapor siswa. Hasil studi menguraikan siswa yang status gizinya baik punya prestasi belajar lebih tinggi daripada yang status gizinya buruk. Temuan ini sesuai teori studi sebelumnya menguraikan kecukupan gizi sangat penting dalam mendukung fungsi kognitif anak.

2. Prestasi Belajar Siswa Usia 10-12 Thn

Hasil studi menguraikan sebagian besar partisipan (51,1%) tingkat prestasi baik, diikuti (48,9%) Tingkat prestasi buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah jenis kelamin responden terbanyak ialah Perempuan (Latifah et al., 2023). Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari berbagai proses kompleks yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan lingkungan. Menurut B.F. Skinner, seorang tokoh aliran behavioristik, perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penguatan (*reinforcement*). Skinner beranggapan siswa lebih termotivasi belajar jika memperoleh penguatan positif, seperti pujian atau hadiah, setelah menunjukkan perilaku belajar yang benar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan yang memberikan respons positif dapat meningkatkan Prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil

yang diperoleh setelah menjalani proses belajar dan mengajar. Prestasi akademik dievaluasi melalui penilaian oleh guru, mengacu materi pembelajaran yang dipelajari siswa (Syafi'i dkk., 2018). Studi dilaksanakan tahun 2020/2021 terhadap siswa kelas IV serta V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati menguraikan partisipan ada 2 gender, yakni 26 laki-laki serta 28 perempuan. Selain pemicu usia, perbedaan gender turut memengaruhi tingkat gizi siswa. Terdapat perandingan pertumbuhan jenis kelamin yang terjadi mulai usia 10 tahun sehingga kecukupan gizi anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan (BPOM, 2013)

Hasil penelitian ini SISWA Usia 10–12 tahun merupakan masa penting dalam perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif. Pada rentang usia ini, anak mulai mengalami perkembangan berpikir yang lebih kompleks dan mulai menunjukkan kemampuan akademik yang nyata. Dalam konteks ini, status gizi jadi pemicu yang berpengaruh ke prestasi belajar. Banyak studi menguraikan anak status gizinya baik punya konsentrasi, memori, serta kemampuan menyerap pelajaran yang tinggi daripada yang kekurangan gizi. Gizi yang mencukupi, terutama zat-zat penting seperti zat besi, protein, serta vitamin B kompleks, sangat diperlukan untuk mendukung fungsi otak. Sementara itu, anak yang kekurangan gizi seringkali mengalami kelelahan, sulit fokus, mudah sakit, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berefek negatif ke nilai serts prestasi akademiknya.

Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Usia 10-12 Thn

Analisis statistik didapatkan bahwa dari 28 responden dengan status gizi dan prestasi belajar baik, (67,9%) mengalami status gizi dan Tingkat prestasi baik, dari 19 responden dengan status gizi dan Tingkat prestasi buruk, (26,3%) mengalami status gizi dan Tingkat prestasi buruk. Uji *Chi-Square* menguraikan p value (0,005) ≤ (α) (0,05) Ha diterima berarti ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar yakni nilai korelasi 0,378 berarti makin tinggi status gizi makin tinggi prestasi belajar, serta sebaliknya. Sebab itu, intervensi keperawatan yang berfokus pada status gizi diperlukan untuk meningkatkakan prestasi belajar.

Sesuai temuan studi Dian Ayu dan Latifah dkk., menguraikan sebagian besar partisipan status gizinya baik serta didominasi oleh siswa perempuan. Studi

dilaksanakan di kelas IV serta V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati tahun 2020/2021, dengan mayoritas usia responden adalah 10 hingga 12 tahun. Usia 10–12 tahun merupakan masa krusial dalam perkembangan anak, baik secara fisik maupun kognitif. Pada fase ini, anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan dituntut untuk menyerap berbagai materi pelajaran secara aktif. Oleh karena itu, kesiapan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik anak, salah satunya adalah status gizi.

Anak dengan status gizi baik umumnya memiliki konsentrasi, daya ingat, dan energi yang cukup untuk mengikuti proses belajar secara optimal. Gizi yang mencukupi, terutama zat besi, protein, dan vitamin, sangat penting untuk mendukung fungsi otak dan metabolisme tubuh. Sebaliknya, siswa yang mengalami kekurangan gizi sering kali mengalami kelelahan, sulit fokus, dan memiliki risiko tinggi mengalami gangguan belajar. Bahkan, gangguan gizi kronis seperti stunting dan anemia yang tidak terlihat secara langsung dapat berdampak pada penurunan prestasi belajar dalam jangka panjang. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang berangkat sekolah dalam keadaan lapar atau belum sarapan, yang secara tidak langsung mengganggu kesiapan belajar mereka. Oleh karena itu, pemenuhan gizi anak usia sekolah harus menjadi perhatian bersama, baik oleh orang tua, sekolah, maupun pihak terkait lainnya. Melalui hasil penelitian ini, semakin ditekankan bahwa status gizi yang baik berperan besar dalam mendukung prestasi akademik siswa, dan intervensi gizi di lingkungan sekolah punya peran krusial membentuk generasi sehat serta berprestasi.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar peserta mengalami kondisi gizi yang baik pada siswa berusia 10-12 tahun di MI Nurul Hidayah.
2. Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas peserta menunjukkan pencapaia akademis yang baik.
3. Ada hubungan antara kondisi gizi serta prestasi belajar siswa usia 10-12 tahun MI Nurul Hidayah, di mana makin baik gizinya, makin tinggi prestasi belajar.

SARAN

1. Bagi siswa di MI Nurul Hidayah, dapat lebih bijak dalam memilih makanan, Kurangi makanan instan, jajanan sembarangan, atau minuman manis berlebihan. Pilih Makanan yang Bergizi Seimbang.
2. Bagi pihak sekolah, mampu melaksanakan pemantauan berat serta tinggi badan secara triwulanan, lalu informasikan kepada wali murid agar dapat menindaklanjuti bila ada masalah gizi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian berikutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup beberapa kelas/sekolah dan disarankan menggunakan beberapa faktor lain yg mempengaruhi status gizi selain prestasi belajar seperti, konsentrasi belajar, kualitas tidur, aktivitas fisik, status ekonomi dll agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

KETERBATASAN PENELITI

Terdapat keterbatasan perlu diperbaiki agar studi selanjutnya dapat lebih optimal.

1. Studi cuma dilaksanakan di satu sekolah dengan jumlah responden 47 siswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi siswa yang lebih luas.
2. Fokus hanya pada siswa usia 10–12 tahun, sehingga tidak mencerminkan kondisi siswa usia lain yang mungkin memiliki tantangan belajar dan gizi berbeda.
3. Data prestasi hanya bersumber dari nilai rapor tanpa adanya triangulasi atau konfirmasi dari guru atau observasi proses belajar siswa secara langsung.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada:

1. Institusi yakni Universitas dr. Soebandi Jember.
2. Lokasi studi yakni MI Nurul Hidayah.
3. Asisten studi yang membantu studi ini.